

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian etika bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya, etika bisnis islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Dalam membicarakan etika bisnis Islami adalah menyangkut “Business Firm” dan atau “*business person*”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam

Menurut Vincent Barry dalam bukunya “*moral issue in business*”, menyatakan bahwa *business ethics is the study of what constitutes good and bad human conduct, including related action and values in a business context.* (Etika

Bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, termasuk Tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis.

b. Karakteristik standar moral bisnis meliputi:

- 1) tingkah laku yang diperhatikan dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia
- 2) memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran keadaan dan martabat ¹

Etika disebut juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akad dapat membingbing dan meningkatkan anggotanya kepada suatu Tindakan terpuji yang harus di patuhi dan di jalankan, etika di dalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya hal itulah yang kemudian di jadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain: memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral dibidang ekonomi maupun bisnis untuk menenstukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.²

Pada dasarnya dalam menjalankan kegiatan bisnis diperlukan etika, karena alasan berikut: Pertama, Bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit

¹ Abdul Aziz, "Etika Bisnis Perspektif Islam", Bandung: Alfabeta, 2013, Hlm 35.

² Fakhry Zamzam & Havis Aravik, "Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan", Yogyakarta: CV Budi Utama, Thn 2020, Hlm 1-2

melainkan perlu untuk mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, kalau tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis. Kedua, Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi keputusan, kegiatan dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan bisnis satu dengan yang lainnya. Ketiga, Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat jadi orang bisnis yang bersaing dalam persaingan yang sangat ketat, maka disini pembisnis harus memperhatikan norma-norma etis pada iklim bisnis yang semakin profesional justru akan menang. Keempat, legalitas dan moralitas berkaitan, akan tetapi beda berbeda satu sama lain, karena suatu kegiatan yang diterima secara legal, belum tentu dapat diterima secara etis. Kelima, etika harus dibedakan dari ilmu empiris, yang berdasarkan pada suatu gejala atau fakta yang berulang terus menerus dan terjadi dimana-mana akan melahirkan suatu hukum ilmiah yang berlaku universal. Keenam, situasi khusus yang menyebabkan pengecualian terhadap etika tidak dapat menjadikan alasan untuk menilai bahwa bisnis tidak dapat dijadikan alasan untuk menilai bahwa bisnis tidak mengenal etika. Ketujuh, aksi protes yang terjadi dimana-mana menunjukkan bahwa masih banyak orang serta kelompok masyarakat yang menghendaki agar bisnis dijalankan secara baik dan mengindahkan norma etika.³

c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Al-qur'an

³ Fakhry Zamzam & Havis Aravik, "Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan", Yogyakarta: CV Budi Utama, Thn 2020, Hlm 6-7

Menurut Imaddudin ada lima dasar prinsip dalam etika Islam, yaitu : kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*).

1) Kesatuan (Tauhid/*Unity*)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁴

2) Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang

⁴ Syed Nawab Naqvi, *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*, telah diterjemahkan oleh Husin Anis: *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami*. (Bandung: Mizan, 1993), h. 50-51

selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-quran memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

Dalam surah al Isra ayat 35 Allah SWT berfirman yang artinya:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*”Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁵

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ

تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*”Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.*⁶

⁵ QS Al-Isra : 35

⁶ QS Al-Maidah :8

3) Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

4) Tanggungjawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakanya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

5) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau

memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.⁷

d. Mengapa Etika Bisnis Diperlukan

Banyak orang yang menyangkal terhadap perlunya etika bisnis bagi perusahaan karena di dalam visi-misi perusahaan siapapun yang terlibat dalam mengelola perusahaan adalah tidak mewakili kepentingan masyarakat, melainkan kepentingan pribadinya, untuk memperoleh gaji atau pendapatan yang sesuai dengan harapannya yang mewakili kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan. Namun pada perjalanannya perusahaan apapun dan berapapun karyawannya ternyata memerlukan etika standar yang menjadi panduan umum bagi setiap karyawannya mulai dari tingkat manajer sampai pada tingkat buruh harian. Alasannya, dalam bekerja pada satu tim yang berhasil adalah mereka yang memiliki perilaku yang baik, pemimpin yang adil, jujur, amanah, cerdas, dan bijaksana menjadi keniscayaan organisasi apapun, tidak terkecuali organisasi dalam bisnis. Demikian juga karyawan yang jujur, ulet, komitmen, komunikatif mampu bekerja sama, dan cekatan menjadi prasyarat utama dalam mencapai sukses dalam kerja tim. Karena itu

⁷ Darwati, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Ekspolasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah", hlm 64-65

semua yang melibatkan diri dalam kerja bisnis memerlukan etika atau sekumpulan nilai-nilai luhur yang sangat signifikan pengaruhnya dalam menjalankan perusahaan.⁸

Adapun alasan utama perlunya etika bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam suatu organisasi termasuk dalam organisasi bisnis, pasti memerlukan orang-orang yang harus berlaku jujur, adil dan obyektif, tidak korupsi, tidak fitnah, tidak provokasi, tidak gubah, tidak khianat dan yang menghindari sifat tercela lainnya.
- 2) Dalam semua bisnis setiap keuntungan yang dicapai adalah hasil mitra dengan masyarakat lainnya. Karena itu, masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan kebaikan dari perusahaan. Bukankan perusahaan hanya menyediakan produk, dan tidak akan pernah ada keuntungan tanpa adanya permintaan masyarakat. Kebaikan masyarakatlah yang mendorong permintaan dan membawa keuntungan buat perusahaan. Dengan kata lain tanpa *demand*, *supply* bukan apa-apa bagi perusahaan. Atas jasa masyarakat seperti inilah maka perusahaan menyiapkan kebaikan bagi masyarakat
- 3) Keberadaan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, melainkan menguntungkan pula masyarakat, karena keduanya saling membutuhkan⁹

⁸ H. Hasan Aedy “Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam”, Bandung: Alfabeta, Thn 2011, Hlm 6

⁹ *Ibid* Hlm 6

4) Penerapan etika bisnis ini berpengaruh terhadap kepercayaan transenden dalam perusahaan. Ketika seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok, perkumpulan, lembaga, institusi dan lain sebagainya, maka ia telah masuk menjadi bagian dari organisasi tersebut. Ketika ia menjadi bagian dari organisasi tersebut, maka ia harus menciptakan suatu iklim keselarasan didalamnya, sesuai dengan beberapa prinsip kepercayaan transenden untuk mengembangkan bisnisnya. Organisasi tanpa keselarasan akan menabutkan bibit-bibit ketidakpercayaan, karena keselarasan adalah embrio kepercayaan¹⁰

6) Konsep Etika Bisnis Islam

Sebagai sebuah ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia termasuk ekonomi. Tujuan ekonomi islam tidak terlepas dari tujuan diturunkannya syariat islam adalah untuk mencapai falah (kesejahteraan/ keselamatan) baik di dunia maupun di akhirat, islam juga memandu manusia ke arah aksi dan partisipasi individual langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara solidaritas dan Kerjasama yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bambang Subandi selain menetapkan etika, Islam mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis dalam kaitannya dengan paradigma Islam tentang etika bisni, maka landasan

¹⁰ Ika Yunia Fauzia, “Etika Bisnis Dalam Islam Edisi Pertama”, Jakarta: Prenadamedia Group, Thn 2013, Hlm 197

filosofis yang harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan tuhan, yang dalam Bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablum minaallah wa hablumminannas*) dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis dan beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ketiga (tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis dalam islam tidak semata mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam.¹¹

Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan symbol dari urusan duniawi juga di anggap sebagai bagian integral dari hal hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadan dan merupakan totalitas kepatuhan kepada tuhan) maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita di

¹¹ Fakhry Zamzam & Havis Aravik, “Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan”, Yogyakarta: CV Budi Utama, Thn 2020, Hlm 7-8

dunia yang “dibisniskan” (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.¹²

7) Tujuan Etika Bisnis Islam

Menurut L. Sinuar Yosephus, etika mempunyai tujuan daya transformasi. Di sini, etika memainkan peran yang sangat menentukan. Etika tidak hanya memampukan kita untuk menghadapi beragam ideologi baru secara kritis dan objektif, melainkan terlebih memampukan kita untuk membuat penilaian-penilaian kita sendiri secara bertanggung jawab. Etika membuat kita untuk tidak terlalu mudah tergoda oleh daya tarik ideologi-ideologi baru, namun juga tidak serta-merta menolak nilai-nilai baru yang ditawarkan dalam ideologi-ideologi yang baru itu hanya karena alasan masih baru atau belum terbiasa.¹³

2. Kerjasama dalam islam

a. Pengertian Kerjasama dalam islam (*syirkah*)

Kerjasama pada sistem ekonomi syariah secara garis besar dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu mudharabah, dan musyarakah. Mudharabah produk ekonomi syariah di mana shahibul mal (investor) hanya menyerahkan modal kepada pengelola modal (*mudharib*) untuk dikelola.

¹² Fakhry Zamzam & Havis Aravik, “Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan”, Yogyakarta: CV Budi Utama, Thn 2020, Hlm 9

¹³ Muhammad Birusman Nuryadin, “Urgensi Penerapan Etika Dalam Bisnis”, Hlm. 28

Jadi kerjasama pada model mudharabah investor tidak ikut serta mengelola, pengelolaan modal sepenuhnya dilakukan oleh mudharib. Konsekuensi dari model mudharabah investor dan mudharib menanggung kerugian bersama dan menerima laba bersama. Kerjasama pada model mudharabah dilihat dari jenisnya dapat dikelompokkan menjadi mudharabah muthlak dan mudharabah muqayad. Perbedaan antara mudharabah muthlak dan mudharabah muqayad terletak pada kebebasan pengelola. Pada mudharabah muthlak pengelola bebas menggunakan modal untuk digunakan pada bidang usaha apapun tanpa batasan. Sementara mudharabah muqayad pengelola dalam menggunakan modal harus mengikuti jenis-jenis usaha yang telah ditentukan oleh pemilik modal.¹⁴

Syirkah merupakan kata yang berasal dari kata "istryrak" yang berarti perkongsian, diartikan demikian, karena syirkah merupakan perkongsian dalam hak untuk menjalankan modal, Syirkah Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) pasal 20 didefinisikan kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat berdasarkan definisinya dapat disimpulkan bahwa syirkah adalah persekutuan atau perkongsian dua pihak atau lebih dalam menjalankan sebuah usaha, baik dalam bidang

¹⁴ Apipudin, " Kerjasama Pada Sistem Ekonomi Syariah (Analisis Atas Pembiayaan Akad Mudharabah)", Diakses Melalui <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1155-3049-1-SM.pdf> Pada 10 maret 2021 pukul 22:20

perdagangan atau jasa dimana modal bisa dari semua pihak yang bersekutu atau dari Sebagian mereka.¹⁵

e. Dasar Hukum syirkah

Syirkah mempunyai landasan hukum yang kuat, baik dari al-quran, al-sunnah, ijma dan dasar hukum lainnya. Dasar hukum syirkah dalam Al-qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

1. Firman alloh dalam surat An- Nisa ayat 12:

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

“ mereka berkongsi untuk mendapatkan bagian sepertiga ”

2. Firman alloh dalam surat sad ayat 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada Sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh: dan amat sedikitlah mereka ini”

¹⁵ Imam mustofa, "fiqh muamalah kontemporer", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, Hlm 127-128

Selain berdasarkan hukum di atas, syirkah juga disyariatkan berdasarkan ijma atau kesepakatan ulama dan juga kesepakatan kaum muslimin.¹⁶

f. Jenis-jenis syirkah

Secara garis besar, syirkah di bagi menjadi dua (1) syirkah amlak (2) syirkah uqud. Syirkah amlak adalah persekutuan antara dua orang atau lebih yang bukan disebabkan oleh akad syirkah. Syirkah amlak terdiri dari dua macam (a) syirkah ikhtiyar yaitu (syirkah yang muncul disebabkan Tindakan dua pihak, seperti dua orang yang sepakat membeli satu objek barang atau dua orang yang menerima hibah satu barang sama) (b) syirkah jabar (yaitu syirkah yang muncul tidak dari Tindakan dua pihak misalkan dua orang yang mendapatkan warisan satu barang¹⁷

Dalam kaitannya dengan ekonomi dan bisnis syariah, pembahasan syirkah yang sangat terkait menurut penulis adalah pembahasan syirkah uqud, yaitu: persekutuan antara dua orang atau lebih yang muncul disebabkan akad atau transaksi dan kesepakatan antara mereka. Persekutuan itu membawa pada persekutuan dalam modal bekerja dan keuntungan dari hasil pekerjaan mereka¹⁸

¹⁶ Imam mustofa, "fiqh muamalah kontemporer", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, Hlm 129-130

¹⁷ H.M Pudjiharjo, Nur Faizin Muhith, "Fikih Muamalah Ekonomi Syariah" Malang: UB Press, 2019, Hlm 58

¹⁸ H.M Pudjiharjo, Nur Faizin Muhith, "Fikih Muamalah Ekonomi Syariah" Malang: UB Press, 2019, Hlm 58

Syirkah uqud juga dapat didefinisikan suatu akad yang dilakukan oleh dua orang pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha, baik barang maupun jasa dan pembagian keuntungannya. Menurut kalangan

an *Hambaliyah*, *syirkah uqud* terbagi menjadi lima, yaitu *syirkah inan*, *syirkah mufawadah*, *syirkah abdan*, *syirkah wujuh* dan *syirkah mudharabah*. Sementara menurut kalangan *Hanafiyah*, *syirkah uqud* terbagi menjadi enam, yaitu *syirkah amwal*, *syirkah a'mal* dan *syirkah wujuh*. Masing-masing dari tiga jenis syirkah ini terbagi dalam syirkah mufawadah dan inan

Secara umum menurut ulama fiqih, termasuk kalangan malikiyah dan syafiiyah menyatakan bahwa syirkah uqud terbagi menjadi empat, yaitu *syirkah inan*, *syirkah mufawadah*, *syirkah abdan* dan *syirkah wujuh*. dalam KHES, syirkah dibagi menjadi *syirkah amwal*, *syirkah abdan*, dan *syirkah wujuh*. *syirkah amwal* dan *syirkah abdan* dapat berupa *syirkah inan*, *syirkah mufawadah* dan *syirkah mudharabah*¹⁹

Berikut adalah macam-macam syirkah uqud

- 1) Syirkah inan, yaitu apabila ada dua orang/pihak bersekutu dalam harta milik keduanya dengan kebebasan untuk membelanjakan harta milik pihak lain sedangkan untuk keuntungan dibagi diantara mereka sesuai presentase modal yang dijalankannya

¹⁹ Imam mustofa, "fiqh muamalah kontemporer", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, Hlm 131

- 2) Syirkah mufawadhah yaitu dua orang atau lebih yang membuat adak untuk menjalankan pekerjaan dengan syarat jumlah modal mereka sama dan hak membelanjakan juga sama. Dengan kata lain, modal, hak dan kewajiban antara masing-masing pihak adalah sama, tidak berbeda termasuk dalam hak atas keuntungan yang nanti didapatkan
- 3) Syirkah wujud adalah apabila ada dua orang yang terpandang bersepakat untuk membeli dengan cara mengkredit (dalam tanggungjawabnya) dan kemudian menjual barang itu dengan tunai dan keuntungan yang didapatkan akan menjadi hak mereka sesuai syarat atau kesepakatan. Dalam syirkah ini kepemilikan atas barang masing-masing pihak boleh berbeda dan keuntungan pun dibagi sesuai kepemilikan itu, begitu juga dengan kerugian.
- 4) Syirkah amal yaitu persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, misalkan bersekutu dalam menjalankan sebuah proyek pembangunan rumah atau penyediaan seragam sekolah dan sejenisnya syirkah amal ini diperbolehkan madzhab Hanafi, maliki dan hambali²⁰

g. Rukun dan syarat syirkah

Mayoritas utama ahli fikih menyebutkan bahwa rukun akad syirkah atau musyarakah terdiri dari

- 1) Dua pihak atau lebih yang berpatungan (bersyirkah)
- 2) Objek yang akan menjadi akad musyarakah

²⁰ H.M Pudjiharjo, Nur Faizin Muhith, "Fiqh Muamalah Ekonomi Syariah"
Malang: UB Press, 2019, Hlm 59-60

3) Shigat (ijab kabul) sebagaimana syarat-syarat orang melakukan akad, dalam akad musyarakah ini kedua belah pihak juga disyaratkan mempunyai kepantasan (ahliyyah) untuk melakukan transaksi, bukan anak kecil, orang gila dan yang di larang membelanjakan hartanya.

Objek akad syirkah uqud disyaratkan berupa objek akad yang dapat menjadi objek akad dengan akad wakalh. Pembagian keuntungan juga telah diketahui dan disepakati antara pihak-pihak yang bersarikat. Keuntungan itu juga tidak boleh di tentukan dengan nominal yang pasti. Hal-hal ini harus di jalankan dengan baik agar terhindar dari transaksi haram yang dibenci alloh swt dan juga para pihak yang hidup di tengah masyarakat²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam kajian penelitian yang dilakukan. Dari kajian Pustaka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan etika bisnis islam.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian yang ditulis penulis.

²¹ *Ibid* Hlm 60-61

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Aswand Hasoloan ²²	Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis	Etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan atau trust dari masing-masing elemen dalam lingkaran bisnis. Pemasok (supplier), perusahaan, dan konsumen, adalah elemen yang saling mempengaruhi. Masing-masing elemen tersebut harus menjaga	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah mengenai bagaimana urgensi penerapan etika bisnis dalam sebuah bisnis, dan perbedaan sendiri adalah variabel penelitian jika penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus kepada bagaimana perusahaan mengimplementasikan nilai-nilai dalam

²² Aswand Hasoloan, "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis", thn 2018, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/290707-peranan-etika-bisnis-dalam-perusahaan-bi-06f5409c.pdf>, pada tanggal 06 mei 2021 pukul 7.00

			<p>etika, sehingga kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik. Etika berbisnis ini bisa dilakukan dalam segala aspek. Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan berpengaruh besar terhadap reputasi perusahaan tersebut, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Tentunya ini tidak akan</p>	<p>prinsip etika bisnis islam, sedangkan penelitian terdahulu terfokus terhadap bagaimana hukumnya penerapan etika bisnis islam dalam perusahaan bisnis.</p>
--	--	--	---	--

			memberikan keuntungan segera, namun ini adalah wujud investasi jangka panjang bagi seluruh elemen dalam lingkaran bisnis. Oleh karena itu, etika dalam berbisnis sangatlah penting.	
2.	Yanda Bara Kusuma, Rini Fatmawati ²³	Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada Ukm Pengolah Hasil Laut Di Kelurahan	hasil dari penelitian ini yaitu objek yang diteliti atau perusahaan yang diteliti sudah menerapkan	Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang bagaimana penerapan nilai-nilai dari prinsip

²³ Yanda Bara Kusuma, Rini Fatmawati, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada Ukm Pengolah Hasil Laut Di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya”, thn 2019, diakses melalui <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/3033>, tgl 06 mei 2021 pukul 7.55

		Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya	prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam yaitu prinsip kesatuan, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip tanggung jawab dan juga prinsip kebenaran.	etika bisnis islam yaitu prinsip kesatuan, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip tanggung jawab dan juga prinsip kebenaran. Perbedaan sendiri terletak pada objek yang diteliti jika peneliti menganalisis perusahaan dalam bidang transportasi sedangkan peneliti terdahulu memilih objek umkm pengolahan hasil laut.
3.	Fauzan, Ida Nuryana. ²⁴	Pengaruh Penerapan Etika Bisnis	Adapun hasil dari penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

²⁴ Fauzan, Ida Nuryana, "Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet Di Kota Malang", thn 2014, diakses melalui <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/774>, pada tgl 06 mei 2021 pukul 8.07

		<p>Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet Di Kota Malang</p>	<p>ini yaitu sebagai berikut :</p> <p>a. Dimensi keadilan dalam etika bisnis, berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung Bebek H. Slamet.</p> <p>b. Dimensi kejujuran dalam etika bisnis, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan pelanggan di</p>	<p>dilakukan penulis mengenai variabel penelitian yaitu meneliti etika bisnis islam, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu jika penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh sedangkan penulis terfokus terhadap analisis implementasi</p>
--	--	--	--	--

			<p>warung Bebek</p> <p>H. Slamet.</p> <p>c. Dimensi kepercayaan dalam etika bisnis, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung Bebek</p> <p>H. Slamet.</p> <p>d. Penerapan etika bisnis dalam sebuah aktivitas bisnis memberikan pengaruh yang positif dan signifikan</p>	
--	--	--	---	--

			terhadap kepuasan pelanggan yang ada di warung Bebek H. Slamet Kota Malang.	
4.	Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini. ²⁵	Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi	Hasil dari penelitian ini adalah etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sapi di Kecamatan Masbagik belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, misalnya, prinsip kejujuran,	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menganalisis mengenai penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam, sedangkan yang membedakan adalah objek yang diteliti penulis meneliti perusahaan

²⁵ Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, “Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi”, diakses melalui <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/64>, tgl 06 mei 2021 pukul 9.31

			<p>longgar dan bermurah hati dan membangun hubungan baik.</p> <p>Disisi lain, pedagang sapi di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam tersebut, mislanya dilarang menggunakan sumpah palsu dan menepati janji.</p>	<p>transpormasi</p> <p>sedangkan penelitian terdahulu mengambil pedagang sapi sebagai objek penelitian.</p>
--	--	--	---	---

5.	Donna Febrilia ²⁶	Pengaruh Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Terhadap Pelaku Usaha Rumah Makan Di Kota Pontianak	Hasil dari penelitian ini membeberkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kewirausahaan terhadap perilaku usaha.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada variabel yang diteliti yaitu etika bisnis islam, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu terfokus meneliti pengaruh penerapan etika bisnis islam sedangkan peneliti terfokus menganalisa apakah perusahaan yang menjadi objek penelitian sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam.
----	------------------------------	---	--	---

²⁶ Donna Febrilia, “Pengaruh Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Terhadap Pelaku Usaha Rumah Makan Di Kota Pontianak”, diakses melalui <file:///C:/Users/HP/Downloads/33642-75676603895-1-PB.pdf>, tanggal 06 mei 2021, pukul 9.25

Dari semua penelitian terdahulu di atas, yang membedakan adalah penulis meneliti tentang bagaimana urgensi penerapan etika bisnis islam yang mempengaruhi terhadap kepercayaan investor dan dampaknya terhadap perkembangan perusahaan. Dan ada pula persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti untuk mengetahui bagaimana pentingnya penerapan sebuah etika bisnis islam dalam sebuah usaha.

C. Kerangka Pemikiran

Etika bisnis Islam salah satu yang hal yang mesti diperhatikan dalam sebuah Kerjasama bisnis. Etika disebut juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akad dapat membingbing dan meningkatkan anggotanya kepada suatu Tindakan terpuji yang harus di patuhi dan di jalankan, etika di dalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya hal itulah yang kemudian di jadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain: memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral dibidang ekonomi maupun bisnis untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

Ada lima poin yang menjadi prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu prinsip kesatuan dimana dalam prinsip ini Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial. Prinsip yang kedua yaitu prinsip keseimbangan disini Islam mengharuskan untuk berbuat adil tidak terkecuali terhadap pihak yang tidak disukai. Prinsip ketiga yaitu kehendak bebas, bebas disini

tidak boleh merugikan orang lain. Prinsip ke empat tanggung jawab dan yang kelima prinsip kebenaran (kejujuran) dalam konteks ini kebenaran yang dimaksud adalah niat, sikap, dan perilaku benar meliputi proses upaya meraup keuntungan.²⁷

Disini perusahaan belum menerapkan beberapa prinsip yang ada dalam etika bisnis Islam contohnya prinsip tanggung jawab dan juga prinsip kebenaran (kejujuran) dimana karena tidak diterapkannya prinsip tersebut membawa perusahaan kepada beberapa masalah seperti kehilangan kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan. dari sini kita sadari bahwa lima prinsip yang tertera dalam etika bisnis Islam memiliki urgensi yang sangat penting.

²⁷ Abdul Azis, “Etika Bisnis Perspektif Islam”, Bandung: Alfabet, 2013, hlm 47

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

